

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada bab I serta hasil analisis pada bab IV. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab I, terdapat empat hal yang penulis simpulkan dalam bab ini sehubungan dengan permasalahan yang dibahas pada skripsi yang berjudul “*PEMIKIRAN MUBYARTO TENTANG EKONOMI INDONESIA (1980-2005)*”. *Pertama*, Bagaimana latar belakang pemikiran Mubyarto tentang Ekonomi Indonesia? *Kedua*, Bagaimana isi pemikiran Mubyarto tentang Ekonomi Indonesia?

*Pertama*, Mubyarto dibentuk oleh lingkungan keluarganya yang merupakan keluarga sederhana, sehingga Mubyarto mempunyai obsesi untuk memperbaiki nasib para petani. Mubyarto mewujudkan obsesinya dengan cara berkuliah di jurusan Agraria. Pembentukan karakter oleh orang tuanya begitu kuat mempengaruhi sisi kesederhanaan dan kesabaran, tak terkecuali saat konsep Ekonomi Pancasila yang dikembangkan oleh Mubyarto sempat dipandang sebelah mata oleh sejumlah kalangan. Padahal Mubyarto menegaskan bahwa ia hanya mengembangkan konsep yang idenya berangkat dari pemikiran para pendiri republik ini, dari nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila, yang selalu didengungkan oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Konsep itu jelas sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indonesia, yang lazim disebut ekonomi kerakyatan.

*Kedua*, dalam pemikiran Mubyarto, Ekonomi Pancasila hendaknya dapat dijadikan landasan ekonomi masyarakat Indonesia. Mubyarto mencoba menerjemahkan ide Bung Karno dan Bung Hatta bahwa Ekonomi Pancasila adalah sektor kegiatan ekonomi rakyat kecil yang juga sering disebut sektor informal. Di sana ada petani, nelayan, peternak, pekebun, perajin, pedagang kecil, dan sebagainya. Modal usaha mereka merupakan modal keluarga, kecil, dan pada umumnya tidak menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Itulah yang ada di

pikiran Mubyarto, sejak pertengahan 1980-an, bersamaan dengan maraknya tata dunia baru yang disebut globalisasi, sistem perekonomian Indonesia sesungguhnya mulai dipengaruhi oleh tatanan global pula. Sistem kapitalis masuk, mengancam sistem ekonomi nasional. Masuknya sistem global yang kapitalistik itu hendaknya tidak menghancurkan sistem nasional yang merujuk pada nilai-nilai Pancasila. Di sinilah pentingnya ketahanan diri bahwa Indonesia tidak harus takluk pada kepentingan-kepentingan kapitalistik. Ketahanan diri itu menurut Mubyarto bisa ditempuh lewat pengembangan Ekonomi Pancasila yang berpihak pada rakyat kecil.

Tampak sekali bahwa sistem Ekonomi Pancasila memiliki perbedaan mencolok dengan sistem ekonomi liberal yang belakangan justru menjadi arah kebijakan pembangunan ekonomi nasional. Sistem Ekonomi Pancasila berorientasi pada rakyat kebanyakan, sedangkan sistem ekonomi liberal hanya menguntungkan individu-individu tanpa memerhatikan manusia lain. Sistem Ekonomi Pancasila juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang tidak mengakui kepemilikan individu. Inilah keunggulan sistem Ekonomi Pancasila.

Penerapan atau pengembangan konsep ekonomi kerakyatan yang ingin dilakukan oleh Mubyarto adalah suatu cara yang dapat meminimalisir terjadinya ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial di masyarakat dan mewujudkan pemerataan sosial untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya konsep ekonomi kerakyatan perekonomian akan terbantu khususnya bagi masyarakat yang ekonominya dibawah rata-rata. Sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia pun meningkat. Meningkatnya ekonomi penduduk otomatis kesejahteraan penduduk pun meningkat karena dengan begitu tingkat kriminalitas akan berkurang. Dibandingkan dengan penerapan sistem ekonomi liberal yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia, konsep ekonomi kerakyatan sesuai dengan budaya Indonesia yaitu membantu satu dengan yang lain seperti bhineka tunggal ika. Walaupun kita berbeda – beda suku namun kita memiliki satu bahasa dan bangsa yang sama.

Mubyarto menegaskan ilmu Ekonomi merupakan bagian dari ilmu Sosial. Penegasan ini, bagi Mubyarto, semakin memberikan legitimasi sekaligus

imperatif bahwa ilmu Ekonomi memang harus diabdikan untuk kemajuan kemanusiaan. Meski berkali-kali ilmu Ekonomi didorong untuk menjadi ilmu yang semakin abstrak secara berlebih-lebihan, dorongan itu biasanya akan selalu dikembalikan oleh seorang pemikir besar ke arah kemanfaatan yang lebih besar bagi kemajuan kemanusiaan. Secara metodik, untuk kegunaan yang lebih besar bagi kemajuan kemanusiaan tadi, para ekonom mestinya mendudukan metode deduksi dan induksi secara proporsional. Mubyarto memberikan penghargaan yang sama besar baik bagi kekuatan penalaran maupun bagi pengalaman empiris sebagai sama-sama menjadi unsur penyokong bagi pengembangan ilmu Ekonomi. Untuk meningkatkan kemampuan menangkap secara tepat masalah yang dihadapi oleh masyarakat pada waktu tertentu, para ekonom harus mampu mengkombinasikan berbagai pendekatan keilmuan sekaligus dalam penelitian-penelitian yang bersifat transdisipliner.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai “*Pemikiran Mubyarto tentang Ekonomi Indonesia (1980-2005)*” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah sebagai aplikasi teori yang didapat selama perkuliahan untuk menarik sebuah kesimpulan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah. Selain itu, Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam ilmu ekonomi.
2. Bagi UPI khususnya bagi jurusan Pendidikan Sejarah, memperkaya penulisan Sejarah Pemikiran terutama tentang Sejarah Pemikiran Ekonomi.
3. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang Ekonomi Indonesia.
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tentang tokoh intelektual Indonesia, serta memberikan pendidikan mengenai perekonomian di Indonesia.